

STRATEGI PENINGKATAN USAHA RUMAH TANGGA PERIKANAN *HAND LINE* DI NEGERI HUKURILA KECAMATAN LEITIMUR SELATAN

THE IMPROVEMENT STRATEGY OF HAND LINE FISHERIES HOME BUSINESS IN HUKURILA VILLAGE LEITIMUR SELATAN DISTRICT

Mahrum Rumkel¹, Hellen Nanlohy^{2*}, Saiful²

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

²Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

*Penulis korespondensi: hnanlohy72@gmail.com

Diterima 15 Juni 2022, disetujui 27 Juni 2022

ABSTRAK

Potensi sumber daya yang ada di pesisir dan lautan harus dikelola secara arif dan bijaksana. Rumah Tangga Perikanan (RTP) adalah salah satu unit perikanan yang dapat mengelola sumber daya perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal RTP serta merumuskan strategi peningkatan usaha RTP *hand line* di Negeri Hukurila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan sampel sebanyak 10 RTP. Analisis menggunakan analisis deskriptif dan SWOT. Identifikasi faktor internal berupa ketersediaan sumber daya perikanan dan hasil tangkapan yang meningkat namun sumber daya manusia rendah, tidak tersedia *cold storage* dan keterbatasan modal. Faktor eksternal adalah akses sumber daya, bantuan pemerintah daerah, ketersediaan pasar, ketersediaan daerah penangkapan ikan. Ancamannya adalah musim penangkapan, kurang informasi permodalan, harga bahan bakar minyak tinggi dan adanya konflik sosial. Analisis SWOT merumuskan dilakukannya peningkatan kapasitas nelayan dalam pengembangan armada peningkatan, optimalisasi pemasaran produksi hasil tangkap, dan peningkatan akses nelayan untuk menjangkau daerah penangkapan.

Kata kunci: nelayan, rumah tangga perikanan, strategi, kapasitas.

ABSTRACT

The potential resources on the coast and oceans must be managed wisely and wisely. Fishery households (RTP) are one of the fishery units that can manage fishery resources. The purpose of this study is to find out the internal and external factors of the RTP and formulate a strategy to increase the business of the RTP hand line in Hukurila Village. The method used in this study was descriptive with a sample of 10 RTP. The analysis uses descriptive analysis and SWOT. Identification of internal factors, namely the availability of fishery resources and increased catches but low human resources, no cold storage available and limited capital. External factors are access to resources, government assistance, market availability, availability of fishing grounds. The threats are the arrest season, lack of capital information, high fuel oil prices and the presence of social conflicts. The SWOT analysis formulates an increase in fishermen's capacity in the development of an increased fleet, optimization of marketing of capture production, and increasing fishermen's access to reach fishing grounds.

Keywords: fishermen, household fisheries, strategy, capacity.

Cara sitasi: Rumkel, M., Nanlohy, H., Saiful. 2022. Strategi Peningkatan Usaha Rumah Tangga Perikanan *Hand Line* di Negeri Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 6(1), 47-56, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.1.47/>

PENDAHULUAN

Sektor kalautan dan perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan pembangunan ekonomi nasional (Mulyadi, 2007). Sektor ini menjadikan peluang timbulnya berbagai usaha perikanan.

Salah satu usaha perikanan yang dilakukan adalah usaha oleh rumah tangga perikanan (RTP). RTP merupakan rumah tangga yang melakukan beberapa kegiatan antara lain kegiatan penangkapan, pengolahan dan pemasaran ikan. Kegiatan-kegiatan ini



bertujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Rumah tangga perikanan merupakan unit ekonomi dalam usaha masyarakat. Rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dan anggota rumah tangganya lainnya yang menjadi buruh perikanan, dikategorikan sebagai rumah tangga perikanan tangkap (Mulayadi, 2007; Pical *et al*, 2020).

Aktivitas RTP tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal yang turut mempengaruhi usaha perikanan tersebut. Upaya pengelolaan sumber daya perikanan melalui merumuskan strategi pengelolaan yang efektif dan tepat akan memberikan pengaruh positif bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan khususnya nelayan skala kecil. Keberlanjutan pengelolaan perikanan tangkap pun dapat dilaksanakan dan terkelola secara terpadu (Rudianto, 2018). Perumusan strategi usaha perikanan tangkap diperlukan untuk menggambarkan secara menyeluruh faktor internal maupun eksternal sehingga dapat terpilih strategi yang tepat dalam pengelolaan perikanan tangkap skala kecil. Kondisi terkini (*present status*) pengelolaan perikanan sangat penting dianalisis untuk penilaian yang akurat tentang kegiatan perikanan (Sudarmo *et al*, 2016).

Negeri Hukurila merupakan salah satu negeri yang berada di Kecamatan Leitimur Selatan yang sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan. Kehidupan masyarakat nelayan yang berada di Negeri Hukurila bergantung pada perekonomian keluarganya dari hasil melaut. Negeri Hukurila mempunyai sumberdaya perikanan yang sangat potensial untuk di kembangkan.

Peningkatan produksi hasil tangkap dilakukan melalui berbagai kegiatan pendukung oleh masyarakat Negeri Hukurila diantaranya adalah kegiatan pengembangan usaha perikanan, pembentukan kelompok nelayan tangkap, pemberian bantuan alat penangkap ikan dan alat bantu penangkapan ikan. Kegiatan pengembangan usaha perikanan tangkap diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada nelayan sehingga hasil produksi tangkap bisa meningkat dan dapat menambah perekonomian para nelayan (Howara, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor

internal dan eksternal RTP *Hand Line* di Negeri Hukurila dan merumuskan strategi peningkatan usaha RTP *Hand Line* di Negeri Hukurila.

METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu biasanya berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Hidayat, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan melalui penelusuran ke instansi-instansi terkait, dan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi rumah tangga perikanan sebanyak 50 RTP dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 RTP. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh lebih representatif (Sugiono, 2012).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mix- method*. Metode ini merupakan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan *kuantitatif* adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiono, 2012).

Alat analisis yang digunakan adalah matriks IFAS (*Intenal Strategi faktor Analisis Summary*) dan matriks EFAS (*Ekstenal Strategi faktor Analisis Summary*). Alat analisis matriks IFAS dan matriks EFAS digunakan untuk menilai tingkat prioritas baik faktor internal maupun faktor eksternal. Alat analisis ini juga untuk menentukan arah strategi yang diterapkan. Matriks IFAS dan matriks EFAS



merupakan tahapan dalam analisis menentukan alternatif strategi yang diperoleh dari analisis SWOT.

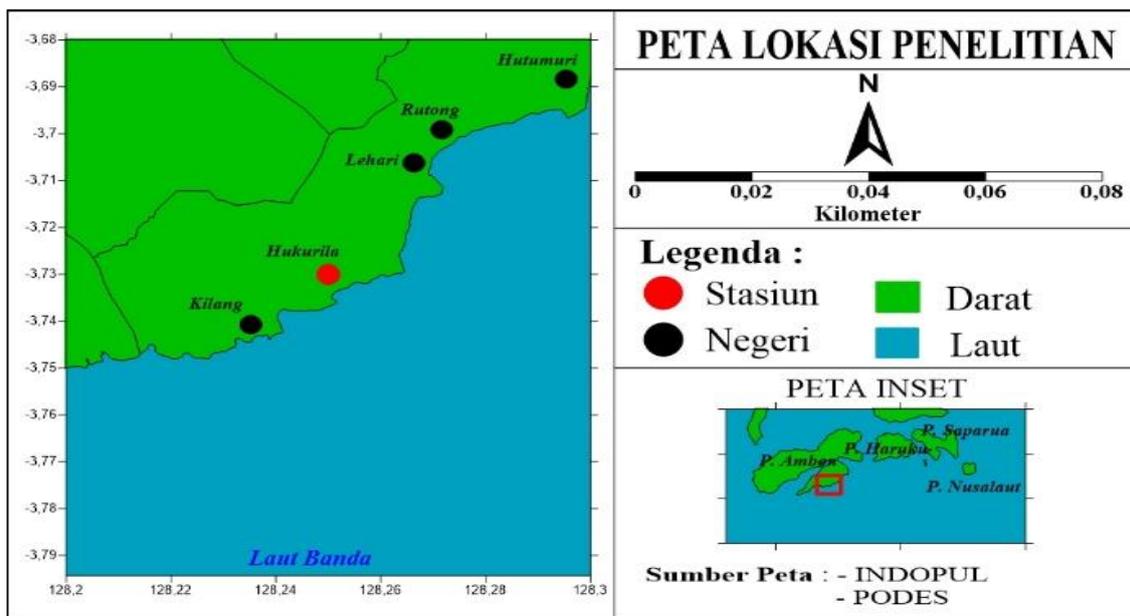
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara geografis, wilayah administrasi pemerintahan Negeri Hukurila memiliki kondisi fisik wilayah yang berbukit dengan luas wilayah petuanan lebih kurang 10 Km².

Wilayah ini terdiri dari daerah daratan seluas 7 Km² dan lautan 3 Km², memiliki garis pantai sepanjang 2 Km, membawahi 2 Rukun Warga (RW), 4 Rukun Tetangga (RT), dengan batas-batas sebagai berikut (Gambar 1):

1. Sebelah Utara: Petuanan Negeri Ema
2. Sebelah Selatan: Petuanan Laut Banda
3. Sebelah Barat: Petuanan Negeri Kilang
4. Sebelah Timur: Petuanan Negeri Lehari



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Kondisi iklim di Negeri Hukurila sangat dipengaruhi oleh 2 musim besar yakni musim Timur dan musim Barat. Musim Timur berlangsung dari bulan Mei- September dengan curah hujan dan hari hujan yang cukup tinggi berkisar antara bulan Juni-Agustus. Musim Barat berlangsung dari bulan Oktober- Maret.

Pada kedua musim ini juga diselengi dengan musim pancaroba yakni peralihan musim Timur ke musim Barat yang berlangsung pada bulan Oktober dan November serta musim Barat ke musim Timur pada bulan Maret dan April.

Karakteristik Rumah Tangga Perikanan Negeri Hukurila

Penangkapan ikan dengan alat tangkap *hand line* di Negeri Hukurila umumnya menggunakan perahu/kapal dan alat tangkap berupa pancing. Perahu/kapal yang digunakan mempunyai ukuran yang berbeda-beda,

tergantung mesin yang digunakan. Umumnya perahu/kapal yang digunakan berukuran panjang 7 – 8 meter dan lebar berukuran 1,20 – 2 meter dengan mesin 15 PK. Pancing yang digunakan terdiri dari nilon dan kail yang ditambah tali rafia dan bulu ayam yang diikat pada kail sebagai umpan buatan ataupun menggunakan ikan tuung-tuung sebagai umpan asli. Jumlah mata pancing pada alat pancing tonda sangat bergantung dari jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan.

Responden di Negeri Hukurila berada pada usia produktif. Jenis kelamin laki-laki yang mempunyai kisaran umur antara 35-50 berjumlah sebanyak 10 orang dengan persentase yaitu sebesar 50%. Jenis kelamin perempuan yang kisaran umurnya antara 30 – 48 tahun sebanyak 10 orang dengan persentasenya sebesar 50%. Pendidikan responden nelayan adalah pada tingkat SD yang berjumlah 2 orang (20%), diikuti yang



berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (40%) dan berpendidikan SMA sebanyak 3 orang (10%), dan DIII (10%) sedangkan untuk pendidikan pada responden Istri adalah pada tingkat SD yang berjumlah 2 orang (20%), diikuti yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (30%) dan berpendidikan SMA sebanyak 5 orang (50%). Sebagian besar tingkat pendidikan RTP di Negeri Hukurila tergolong rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan nelayan tentang pentingnya pendidikan.

Pengalaman usaha pada responden laki-laki ≥ 5 tahun sebanyak 2 orang (10%). Responden dengan pengalaman usaha > 5 Tahun sebanyak 8 orang (40%). Pengalaman usaha pada responden perempuan ≥ 5 tahun sebanyak 2 orang (10%) dan pengalaman usaha > 5 Tahun sebanyak 8 orang (40%).

Hasil tangkapan dengan alat tangkap pancing tonda (*Hand Line*) diperoleh beberapa jenis ikan pelagis besar seperti kelompok tuna (*Thunnidae*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), kelompok marlin (*Makaira* spp), kelompok tongkol (*Euthynnus* spp) dan tenggiri (*Scomberomus* spp).

Pemasaran hasil tangkapan didistribusikan ke *coldstorage* (perusahaan ikan) di Tulehu dan Pasar Mardika di Kota Ambon. Pada musim barat dimana hasil tangkapan banyak maka responden mengolah ikan dengan cara diawetkan melalui cara pengasapan dan pengeringan. Hal ini dilakukan untuk persiapan musim timur atau pada saat nelayan tidak melakukan penangkapan.

Nelayan sulit untuk mendapatkan modal dalam berusaha. Hal ini menyulitkan nelayan untuk mengembangkan usahanya karena terbatasnya modal yang dimiliki.

Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Rumah Tangga Perikanan

Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Beberapa faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan RTP di Negeri Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan sebagai berikut:

1. Kekuatan

- Potensi sumberdaya: Perairan dan pesisir laut di Negeri Hukurila terindikasi memiliki stok sumber daya ikan yang cukup baik serta beberapa jenis sumberdaya laut lainnya yang bernilai ekonomis untuk dikembangkan. Seperti jenis ikan dan biota laut yang banyak ditemui di perairan laut Hukurila antara lain; ikan demarsal, ikan pelagis, dan rumput laut (*sayur karang*). Berkembangnya kekayaan keanekaragaman potensi kelautan dan perikanan ini karena ditunjang oleh eksploitasi sumberdaya perairan yang cukup baik serta kondisi terumbu karang yang masih terpelihara.
- Fasilitas sarana dan prasarana alat tangkap yang mendukung; Nelayan Negeri Hukurila pada umumnya sangat terampil dengan sarana peralatan alat tangkap yang dimilikinya dalam mengembangkan usaha perikanan tangkap.
- Hasil tangkapan meningkat dari tahun ke tahun; Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Negeri Hukurila bahwa pada tahun 2018 harga ikan tuna dengan kisaran rata-rata 8,9 Kg Rp. 75.000 dan pada tahun 2020 harga ikan tuna dengan kisaran rata-rata 8,9 Kg Rp. 85.000, dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, hasil tangkapan yang diperoleh nelayan Negeri Hukurilah dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan 3,8% pertahun. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan dari RTP.
- Nelayan memiliki pengalaman yang cukup baik (lebih dari 5 tahun); Pada umumnya nelayan Negeri Hukurila yang memiliki pengalaman melaut yang lebih banyak memiliki keahlian khusus dalam mengelola hasil tangkapan. Hal tersebut terkait dengan teknik meningkatkan hasil tangkapan dengan mengetahui arah angin dan waktu-waktu yang tepat untuk melaut agar hasil tangkapan yang lebih banyak.



Tabel 1. Hasil Tangkapan Ikan Tuna Pertama

No.	Jenis Ikan	2018		2020		Presentase (%/tahun)
		Harga /Kg (75.000)	Kuantitas (Ton)	Harga /Kg (85.000)	Kuantitas (Ton)	
1.	Tuna (<i>Thunnidae</i>)	8,9	5	8,9	6,1	3,8

Sumber: Data primer diolah, 2021.

2. Kelemahan

- a. Tidak memiliki tempat penyimpanan ikan (*Cold Storage*); Belum tersedianya sarana yang memadai untuk pendingin ikan dalam mendukung usaha perikanan tangkap.
- b. Sumber daya *manusia* masih rendah; Rata-rata sumber daya manusia (nelayan) di Negeri Hukurila tergolong rendah. Profesi sebagai nelayan dianggap tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi serta tidak dibutuhkan persyaratan atau keterampilan tertentu. Sehingga kemampuan mereka dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan, manajemen usaha, penanganan kualitas ikan hingga pemasarannya, masih sangat terbatas. RTP perlu diberikan penyuluhan bagi pengembangan kapasitas (Nanlohy et al, 2022).
- c. Lemahnya kapasitas kelembagaan pengawas dan penegakan hukum; Aturan penegakan hukum adat yang diberikan oleh pemerintah Negeri masih lemah. Beberapa nelayan dari luar dengan bebas melakukan penangkapan ikan dilokasi perairan laut Negeri Hukurila dan ada juga yang melakukan penangkapan ikan dengan alat tangkap panah di wilayah Negeri Hukurila. Peningkatan kapasitas dengan skala ekonomi yang kuat diperlukan untuk pengembangan RTP (Hernawan, 2018; Latue et al, 2020; Nanlohy et al, 2022). Masyarakat perlu diberi pemahaman tentang peraturan terkait pengelolaan sumber daya perikanan (Yetti, 2018).
- d. Pendapatan nelayan rendah pada saat bukan musim ikan; Hasil tangkapan

yang dilakukan para nelayan biasanya satu kali penangkapan ikan membawa hasil tangkapan 1-3 ekor ikan tuna dengan kisaran 10-20 Kg. Tetapi musim yang tidak menentu terkadang penghasilan mereka kurang karena cuaca tidak memungkinkan mulai dari hujan dan gelombang laut cukup tinggi. Rata-rata satu dan dua perahu nelayan memaksakan diri untuk melaut terutama untuk kebutuhan sehari-hari.

Analisis Matriks Faktor Strategi Internal

Analisis matriks IFAS (*Intenal Strategi faktor Analisis Summary*) di lakukan terhadap faktor-faktor internal dalam pengembangan usaha RTP di Negeri Hukurila yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS pengembangan usaha rumah tangga perikanan (RTP) di Negeri Hukurila di peroleh nilai indeks kumulatif pada Tabel 2.

Hasil analisis matriks IFAS di peroleh nilai skor sebesar 2.6, dengan skor kekuatan 2.00. Nilai skor untuk kelemahan adalah sebesar 0.6. Nilai skor untuk kekuatan lebih besar dari nilai skor kelemahan, hal ini menggambarkan situasi yang baik untuk peningkatan usaha rumah tangga perikanan (RTP) di Negeri Hukurila.

Identifikasi Faktor Ancaman dan Peluang

Ada beberapa faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman rumah tangga perikanan di Negeri Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan sebagai berikut:

1. Peluang

- a. Potensi sumberdaya ikan yang dapat diakses pada perairan sekitar; Masyarakat Negeri Hukurila memanfaatkan potensi sumberdaya



- perikanan yang melimpah dalam peningkatan usaha perikanan tangkap bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya.
- b. Bantuan pemerintah daerah dalam pengembangan armada penangkapan ikan; Bantuan peralatan armada penangkapan ikan yang diberi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota

Ambon kepada nelayan Negeri Hukurila, berupa perahu, mesin, jaring, dan alat tangkap lainnya. Dengan adanya bantuan pemerintah, diharapkan hasil tangkapan nelayan tradisional meningkat dan akan berdampak terhadap pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Tabel 2. Analisis Bobot Matriks IFAS Faktor Strategi Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
a. Kekuatan:			
1. Potensi sumberdaya yang mendukung;	0.15	4	0.60
2. Hasil tangkapan meningkat dari tahun ke tahun;	0.15	4	0.60
3. Nelayan memiliki pengalaman yang cukup baik (lebih dari 5 tahun);	0.15	4	0.60
4. Fasilitas sarana dan prasarana alat tangkap yang mendukung.	0.05	2	0.20
Jumlah	0.5		2.00
b. Kelemahan:			
1. Pendapatan nelayan rendah pada saat bukan musim ikan;	0.20	1	0.20
2. Sumber daya manusia (nelayan) sebagian besar masih relatif rendah;	0.20	1	0.20
3. Lemahnya kapasitas kelembagaan pengawas dan penegakan hukum;	0,05	4	0,10
4. Tidak memiliki tempat penyimpanan ikan (<i>cold storage</i>).	0.05	4	0.10
Jumlah	0.5		0.6
Total	1		2.6

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

- c. Pasar cukup tersedia; Rumah tangga perikanan (perempuan penjualan ikan) di Negeri Hukurila memanfaatkan pasar sebagai sumber pendapatan dimana ikan yang di dapat dari suami yang bekerja sebagai nelayan, dari hasil tangkap tersebut dijual keliling negeri atau ke Pasar Arumbai Kota Ambon.
- d. Perusahaan ikan cukup tersedia; Hasil tangkapan nelayan dengan jenis ikan pelagis besar seperti kelompok tuna (*Thunnidae*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), kelompok marlin (*Makaira* spp), kelompok tongkol (*Euthynnus* spp). Hasil tangkapan rata-rata 1-3 ekor ikan tuna dengan kisaran 5-15 kg di bawa ke perusahaan ikan di Negeri

Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Tetapi hasil tangkapan ≤ 5 Kg maka ikan tersebut di jual ke pedagang pengumpul atau di Pasar Arumbai Kota Ambon.

2. Ancaman
- a. Kenaikan harga BBM; Kenaikan harga BBM salah satunya berdampak pada kehidupan nelayan di Negeri Hukuila tidak hanya mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh karena kenaikan biaya variabel, tetapi juga mengurangi frekuensi melaut. Frekuensi melaut berkurang karena sulitnya akses BBM ketika kenaikan BBM di hembuskan, selain itu juga dilakukan untuk mengurangi tingkat



- kerugian yang diperoleh karena kenaikan BBM.
- b. Kendala musim penangkapan (tidak dapat melaut pada saat musim ombak); Pada umumnya masyarakat Negeri Hukurila bergantung hidup dari hasil laut, ketika musim timur terjadi maka sumber pendapatan masyarakat berkurang.
 - c. Akses permodalan kurang; Pergantian musim yang panjang merupakan masa kesulitan pula bagi nelayan. Sulitnya perkembangan usaha perikanan tangkap atau cenderung tidak berkembang. Disisi lain terbatasnya akses permodalan bagi nelayan juga menyebabkan pemanfaatan sumberdaya ikan yang tidak berimbang terutama di daerah pesisir.
 - d. Terjadinya konflik dengan nelayan dari luar; Banyak nelayan dari luar melakukan penangkapan di lokasi

perairan Negeri Hukurila tanpa sepengetahuan masyarakat atau pemerintah negeri.

Analisis Matriks Faktor Strategi Eksternal

Analisis matriks EFAS (*Eksternal Strategi faktor Analisis Summary*) di lakukan terhadap faktor-faktor eksternal dalam pengembangan usaha rumah tangga perikanan di negeri hukurila yang berbagi menjadi ancaman dan peluang. Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS pengembangan usaha rumah tangga perikanan (RTP) di Negeri Hukurila di peroleh nilai indeks kumulatif. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil analisis matriks EFAS di peroleh nilai skor sebesar 2.55, dengan skor peluang 1.8. Nilai skor untuk ancaman adalah sebesar 0.75. Nilai skor untuk peluang lebih besar dari nilai skor ancaman. Hal ini menggambarkan situasi yang baik untuk peningkatan usaha RTP di Negeri Hukurila.

Tabel 3. Analisis Bobot Matriks EFAS Faktor Strategi Eksternal

Faktor Enternal	Bobot	Rating	Skor
a. Peluang:			
1. Potensi sumberdaya ikan yang dapat diakses pada perairan sekitar;	0.15	4	0.60
2. Bantuan pemerintah daerah dalam pengembangan armada penangkapan ikan;	0.15	4	0.60
3. Pasar cukup tersedia;	0.10	3	0.30
4. Adanya kerja sama nelayan dan perusahaan ikan.	0.10	3	0.30
Jumlah	0.5		1.8
b. Ancaman:			
1. Kendala musim penangkapan (tidak dapat melaut pada saat musim ombak);	0.15	1	0.15
2. Akses permodalan kurang;	0.10	2	0.20
3. Harga BBM (bahan bakar minyak) tinggi;	0.20	1	0.20
4. Terjadinya konflik dengan nelayan dari luar.	0.05	4	0.20
Jumlah	0.5		0.75
Total	1		2.55

Sumber: Data Penelitian, 2021.

Penentuan Posisi Kuadran

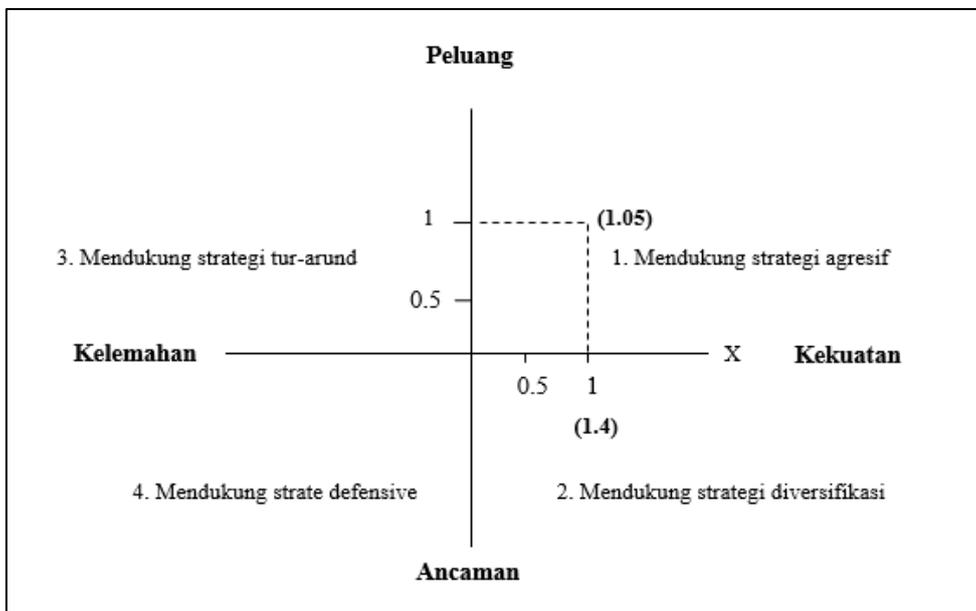
Perumusan strategi dalam bentuk penentuan posisi strategi usaha rumah tangga perikanan dapat dilihat pada Gambar 2. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah strategi usaha rumah tangga perikanan bersifat Agresif, Diversifikasi, *Turn-Around* atau difensif.

Posisi strategi usaha rumah tangga perikanan berada di kuadran I yakni mendukung strategi agresif. Hal ini menunjukkan bahwa usaha rumah tangga perikanan memiliki kekuatan yang dapat merebut peluang yang ada sehingga hal itu dapat meningkatkan usaha rumah tangga perikanan (Rangkuti, 2017). Pada titik



koordinat di atas dapat di ketahui bahwa angka 1.05 berada pada posisi kuadran I merupakan situasi yang sangat meningkatkan usaha RTP memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang

ada. Strategi yang diterapkan adalah SO yaitu usaha rumah tangga perikanan mengoptimalkan kekuatan dengan memperhatikan segenap ancaman, selengkapnya pada Tabel 4.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Tabel 4. Analisis SWOT Strategi Peningkatan Usaha (RTP)

Faktor Ekstenal	Kekuatan (Strengths SO):	Kelemahan (Weakness W):
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi sumberdaya yang melimpah; Fasilitas sarana dan prasaran alat tangkap yang mendukung; Hasil tangkapan meningkat dari tahun ke tahun; Nelayan memiliki pengalaman yang cukup baik (lebih dari 5 tahun). 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memiliki tempat penyimpanan ikan (<i>Cold Storage</i>); Sumber daya manusia masih rendah; Pendapatan nelayan rendah pada saat bukan musim ikan; Lemahnya kapasitas kelembagaan pengawas dan penegakan hukum.
	Peluang (Opportunities (O):	Strategi (SO):
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi sumberdaya ikan yang dapat diakses pada perairan sekitar; Bantuan pemerintah daerah dalam pengembangan armada penangkapan ikan; Pasar cukup tersedia; Daerah penangkapan ikan tersedia dan dapat diakses. 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kapasitas nelayan dalam pengembangan armada penangkapan ikan; Optimalisasi pemasaran produks hasil tangkapan; Peningkatan akses nelayan dalam menjangkau daerah penangkapan ikan.
		Strategi (WO):
		<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kemandirian nelayan dalam investasi usaha penangkapan ikan; Peningkatan akses nelayan dalam mengakomodasi kebijakan pengembangan armada penangkapan ikan; Peningkatan kapasitas nelayan dalam penanganan produksi ikan segar sesuai permintaan pasar.



Ancaman (Threats (T):	Strategi (ST):	Strategi (WT):
1. Kendala musim penangkapan (tidak dapat melaut pada saat musim ombak);	1. Peningkatan akses permodalan di tingkat nelayan;	1. Pengembangan mata pencaharian alternatif;
2. Akses permodalan kurang;	2. Peningkatan budaya menabung di tingkat nelayan untuk pengembangan usaha penangkapan ikan;	2. Peningkatan kapasitas nelayan dalam penjaminan usaha;
3. Harga BBM (bahan bakar minyak) tinggi;	3. Pembangunan <i>Cold Storage</i> di tingkat Kecamatan Leitimur Selatan.	3. Intervensi kebijakan pengendalian harga pasar;
4. Terjadinya konflik dengan nelayan dari luar.		4. Pembangunan <i>Cold Storage</i> di Negeri Hukurilla.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor Internal yang merupakan kekuatan adalah potensi sumberdaya yang melimpah, fasilitas sarana dan prasarana alat tangkap yang mendukung, hasil tangkapan meningkat dari tahun ke tahun, Nelayan memiliki pengalaman yang cukup baik (lebih dari 5 tahun), namun faktor internal yang merupakan kelemahan adalah tidak memiliki tempat penyimpanan ikan (*cold storage*), sumber daya manusia masih rendah, pendapatan nelayan rendah pada saat bukan musim ikan, lemahnya kapasitas kelembagaan pengawas dan penegakan hukum.

Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah potensi sumberdaya ikan yang dapat diakses pada perairan sekitar, bantuan pemerintah daerah dalam pengembangan armada penangkapan ikan, pasar cukup tersedia, daerah penangkapan ikan tersedia dan dapat diakses. Sedangkan ancaman bagi RTP

adalah musim penangkapan (tidak dapat melaut pada saat musim ombak), akses permodalan kurang, harga BBM (bahan bakar minyak) tinggi dan terjadinya konflik dengan nelayan dari luar.

Hasil analisis SWOT yang menjadi strategi dalam peningkatan usaha RTP adalah peningkatan kapasitas nelayan dalam pengembangan armada peningkatan, optimalisasi pemasaran produksi hasil tangkap, peningkatan akses nelayan dalam menjangkau daerah penangkapan.

Saran

Perlu adanya program pelatihan dan penyuluhan lewat instansi terkait yakni Dinas Kelautan dan Perikanan, untuk menambah pengetahuan dan teknologi terkait dengan peningkatan kapasitas dan usaha RTP. RTP Negeri Hukurilla dapat mempertahankan strategi yang di terapkan dalam pengembangan usaha perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, D., (2018). *Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan untuk Adaptasi Perubahan Iklim*. Penerbit UNIDA PRESS, Universitas Djuanda Bogor.
- Hidayat, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Paradikma Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Health Booka Publisings, Surabaya.
- Howara, D. 2013. Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala.
- Latue, M., Retraubun, A., Papilaya, R. L. (2020). Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Budidaya Tiram Mutiara Di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 2(4): 64-70.
- Mulyadi (2017). *Ekonomi Kelautan*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nanlohy, H., Latubual I., Idonggoleng, (2022). Peningkatan Kapasitas Rumah Tangga Perikanan di Negeri Tial, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Balobe*, 1 (1) :23-26.
- Pical. J. Venda, Hellen Nanlohy, dan Saiful (2020). Peran gender dan Pengambilan



- Keputusan Rumah Tangga Perikanan *Purse seine* di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal IPTEKS PSP*. Vol. 7 (14): 74-88.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rudianto. (2018). *Eksplorasi Pesisir dan Hukum Peraturan Kelautan Perikanan*. Penerbit dan Percetakan Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. PT Alfabeta Bandung.
- Yetti, Y. (2018). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Batang Kulim Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Mengenai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum. *Jurnal Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2): 240-246.

